

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *DISMENORE*
DENGAN PENANGANAN *DISMENORE* PADA REMAJA
PUTRI DI SMA NEGERI 2 BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
SOFIA AUDINA ILHAMI
1710104284**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *DISMENORE*
DENGAN PENANGANAN *DISMENORE* PADA REMAJA
PUTRI DI SMA NEGERI 2 BANTUL
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
SOFIA AUDINA ILHAMI
1710104284**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui untuk Dipublikasikan Pada
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Suesti, S.SiT., M.PH

Tanggal : 20 Agustus 2018

Tanda tangan :

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN *DISMENORE* DENGAN PENANGANAN *DISMENORE* PADA REMAJA PUTRI DI SMA NEGERI 2 BANTUL YOGYAKARTA¹

Yusniatul Hasnia², Yekti Satriyandari³

Email: yusniyatul@gmail.com

ABSTRAK

Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO,2014). Menurut data WHO (*Word Health Organization*) 2012, didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami *disminore* berat. Angka kejadian *dismenorea* di dunia sangat besar. Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami nyeri menstruasi. Indonesia angka kejadian *disminore* terdiri dari 54,89% *disminore* primer dan 9,36% *disminore* sekunder. Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini 65 responden diperoleh dengan teknik *sampling proportionate random sampling*. Didapatkan hasil pengetahuan tentang *dismenore* sebagian besar berpengetahuan baik sebanyak 39 responden (60%) dan penanganan *dismenore* sebagian besar penanganan *dismenore* farmakologi sebanyak 53 responden (81.5%). Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan *dismenore* pada remaja putri di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta.

Kata kunci : Remaja putri, *dismenore*

ABSTRACT

In the world it is estimated that youth age-category reached 1.2 billion or 18% of the world's population (WHO, 2014). According to WHO (Word Health Organization) 2012 data, there were 1,769,425 people (90%) of women who had severe dysmenorrhea. The incidence of dysmenorrhea in the world is very high. The incidence of menstrual pain in the world is also very high. In average, more than 50% of women in each country experience menstrual pain. In Indonesia, dysmenorrhea incidence rate consisted of 54.89% primarydysmenorrhea and 9.36% secondarydysmenorrhea. The research applied analytic observational with cross sectional approach The samples in this study were 65 respondents obtained by proportionate random sampling technique The results showed that knowledge about dysmenorrhea was mostly in good category with as many as 39 respondents (60%). Meanwhile, the treatment of dysmenorrhea obtained that most of the pharmacological treatment of dysmenorrhea was done by 53 respondents (81.5%). There was a relationship between knowledge and treatment of dysmenorrhea in female students in Bantul 2 Senior High School of Yogyakarta.

Keywords : Female adolescences, dysmenorrhea

PENDAHULUAN

Di dunia di perkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO,2014). Menurut data WHO (*World Health Organization*) 2012, didapatkan kejadian sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami disminore berat. Di Malaysia prevalensi disminore pada remaja sebanyak 62,3% (Ningsih, 2011).

Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu pembangunan berkelanjutan sebagai agenda pembangunan global baru untuk periode 2016 hingga 2030 meneruskan pencapaian *Millenium Development Goals* (MDG's) yang telah berakhir pada tahun 2015. Tujuan SDG's yang ke-5 adalah menjamin kesetaraan gender serta memberdayakan seluruh wanita dan perempuan. Salah satunya Pendidikan dan informasi kesehatan seksual dan reproduksi pada wanita dan remaja (Kemenkes, 2015). Kesehatan reproduksi remaja tidak hanya masalah seksual saja namun menyangkut segala aspek tentang reproduksinya. Pemahaman tentang menstruasi sangat diperlukan untuk dapat mendorong remaja yang mengalami gangguan menstruasi agar mengetahui dan mengambil sikap yang terbaik (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2015).

Pada akhir tahun 2019 ditargetkan 45% Puskesmas di Indonesia telah menyelenggarakan kegiatan kesehatan remaja. Terdapat juga program GenRe (Generasi Berencana) diselenggarakan oleh BKKBN. Kegiatan yang pernah dilakukan pemilihan duta mahasiswa, seminar remaja, temu kader, BKR (Bina Ketahanan Remaja) dan *GenRe goes to school/Kampus/Pesantren* (Pusat Data dan Informasi Kemenkes Ri, 2015).

Peran bidan dalam menghadapi masalah ini dapat diwujudkan melalui tugas pelayanan kesehatan reproduksi remaja, meliputi peningkatan promosi kesehatan atau penyuluhan reproduksi remaja, meningkatkan kegiatan pada remaja yang memiliki masalah khusus, peningkatan dukungan kegiatan remaja yang positif. Perhatian pemerintah Indonesia dengan program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Selain itu juga terdapat program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR), dengan melalui kegiatan Komunitas Informasi dan Edukasi (KIE), Focus Group Discussion (FGD) dan penyuluhan ke sekolah-sekolah dan kelompok remaja lainnya (Depkes RI, 2014).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian analitik. Rancangan *observasional* analitik pada penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *cross sectional*.

Lokasi atau tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta pada bulan Oktober 2017 – Mei 2018. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan dismenore dengan penanganan dismenore pada remaja putri.

populasi pada penelitian ini adalah 186 siswiperempuan SMA Negeri 2 Bantul kelas X dari 9 kelas. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *Probability sampling* dengan menggunakan *proportionate random sampling*

Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri SMA Negeri 2 Bantul yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 orang. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu Remaja putri kelas X SMA Negeri 2 Bantul, yang berumur 13-17 tahun, yang sudah mengalami menstruasi, Remaja putri yang hadir saat diadakan penelitian, Remaja putri yang bersedia menjadi responden. Sedangkan

kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu remaja putri yang tidak bersedia menjadi responden, remaja putri usia <13 tahun atau >17 tahun.

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner. kuesioner yang digunakan telah dites uji validates kepada 20 responden. Hasil uji validitas hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 25 item pernyataan yang valid.

Hasil uji validitas yang dilakukan di SMA 2 Banguntapan Bantul Yogyakarta kelas X, dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r table dengan ketentuan nilai r *product moment* yaitu 0.444, sehingga dapat dikatakan bahwa kuesioner peneliti adalah *reliable*.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Analisis Univariat Pengetahuan Tentang Dismenore pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan tentang dismenore		
	a. Baik	39	60
	b. Cukup	26	40
	c. Kurang	0	
	Jumlah	65	100,0

Berdasarkan Tabel 4.1 di dapatkan bahwa pengetahuan tentang *dysmenore* dengan presentase tertinggi adalah pengetahuan baik sebanyak 39 responden (60%) dan persentase terendah adalah pengetahuan kurang sebanyak 0 responden.

Tabel 4.2 Analisis Univariat Penanganan Tentang Dismenore pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta

No.	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Penanganan Dismenore		
	a. Farmakologi	53	81.5
	b. Non farmakologi	12	18.5
	Jumlah	65	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2 di dapatkan bahwa penanganan *dysmenore* dengan persentase tertinggi adalah penanganan *dysmenore* farmakologi Sebanyak 53 Orang (81.5%) dan persentase terendah adalah penanganan *dysmenore* non farmakologi sebanyak 12 responden (18.5%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Pengetahuan *Dismenore* dengan Penanganan *Dismenore* pada Remaja Putri di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta

No	Pengetahuan <i>Dysmenore</i>	Penanganan <i>Dismenore</i>				Total		P Value
		Non Farmakologi		Farmakologi		F	%	
		F	%	F	%			
	Baik	2	5.1	37	94.9	39	100	0.002
	Cukup	10	38.5	16	61.5	26	100	
	Kurang	0	0	0	0	0	0	
	Total	12	18.5%	53	81.5	65	100.0	

Dari table 4.3 dapat diketahui bahwa remaja putri dengan pengetahuan cukup tentang *dismenore* memiliki penanganan *dysmenore* non farmakologi sebanyak 10 orang (38.5%), remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang *dismenore* memiliki penanganan *dysmenore* farmakologi 37 orang (94.9%) dan tidak ada remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang *dismenore* memiliki penanganan *dismenore* farmakologi.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Tentang *Dismenore*

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa pengetahuan *dismenore* dengan persentase tertinggi adalah pengetahuan baik sebanyak 39 responden (60%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuli dkk (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *dismenore* dengan penanganan *dismenore* di SMP Swasta Kualuh Kabupaten labuhan Batu Utara diperoleh jumlah responden terbanyak yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 33 orang (62.5%) dari jumlah responden 53 orang.

Informasi memberikan pengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Seseorang yang mempunyai banyak informasi akan mempunyai pengetahuan yang luas (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan remaja putri yang baik tentang *dismenore* kemungkinan dipengaruhi oleh informasi yang didapat oleh responden dari orang tuanya, internet maupun dari petugas kesehatan terdekat sehingga pengetahuan mereka tentang *dismenore* baik (Purnamasari, 2013).

Namun bisa juga dipengaruhi cara mendapatkan sumber informasi *dismenore* misalnya melalui media internet. Remaja putri yang memperoleh informasi melalui internet jarang remaja putri yang pergi ke petugas kesehatan untuk memeriksa ketika mengalami *dismenore*. Pentingnya memperoleh informasi dari petugas kesehatan mengenai cara penanganan *dismenore* dengan baik agar aktifitas remaja putri tidak terganggu ketika mengalami *dismenore*. Berbagai informasi dari banyak pihak luar penting untuk menambah pengetahuan remaja putri tentang penanganan *dismenore* baik dari media, orang tua, tenaga kesehatan, maupun dari teman (Purba dkk, 2014).

Pengetahuan remaja putri yang baik tentang *dismenore* bisa juga dipengaruhi usia responden yang berada pada tahap remaja yang berkaitan

dengan penyerapan informasi yang didapatkan (Dynastiti, 2013). Pada remaja tahap awal dan menengah belajar dari menerima informasi sehingga mampu menerapkan informasi tersebut dalam kehidupan mereka. Remaja tahap ini memahami dirinya dengan baik dan dapat mengaitkan dengan jelas informasi yang abstrak kedalam hidupnya (Lestari, 2013)

2. Penanganan Dismenore

Hasil penelitian didapatkan bahwa penanganan *dysmenore* dengan persentase tertinggi adalah penanganan farmakologi sebanyak 53 orang (81.5%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Yuli dkk (2015) tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang *dismenore* dengan penanganan *dismenore* di SMP Swasta Kualuh Kabupaten labuhan Batu Utara bahwa persentase tertinggi penanganan farmakologi terdapat 36 responden (67.9%) dari 53 responden pada siswi.

Perilaku remaja putri dalam menangani *dismenore* ketika menstruasi terjadi karena kesadaran remaja putri mengetahui penyebab, gejala, dan cara penanganannya. Selain itu ketertarikan untuk mencari berbagai informasi mengenai *dismenore* sehingga remaja putri mengetahui penanganan dismenore (Purba dkk, 2014).

Penanganan merupakan perilaku atau sikap seorang manusia terhadap kondisi yang dialaminya. Ketika manusia merasakan nyeri atau sakit maka akan muncul respon terhadap rasa sakit yang dialaminya. Respon terhadap sakit menurut Notoatmodjo (2010) diantaranya tidak melakukan hal apapun terhadap sakit yang dialaminya, karena beberapa hal diantaranya menganggap bahwa rasa nyeri tersebut tidak sampai mengganggu aktifitasnya atau meyakini bahwa rasa nyeri tersebut akan hilang dengan sendirinya tanpa harus ditangani. Selain itu melakukan pengobatan sendiri, tindakan ini diambil karena manusia percaya pada diri sendiri. Kepercayaan pada diri sendiri ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman terhadap kondisi yang dialaminya, kepercayaan ini membuat manusia merasa tidak perlu lagi mencari penanganan keluar terhadap kondisi yang dialaminya.

Dalam penelitian pendahuluan yang dilakukan siswi yang menggunakan obat anti nyeri tidak mendapatkan resep penggunaan obat tersebut dari tenaga kesehatan namun dari saran teman maupun saudara. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian Paramitha yang menyatakan 27.59% informasi didapatkan melalui teman dan 20.69% dari saudara. Serta mengunjungi tenaga medis untuk mendapatkan pengobatan.

Kondisi tubuh yang dalam kondisi lelah atau tidak sehat juga diketahui dapat mengganggu proses berpikir sehingga menjadi tidak fokus ketika menghadapi suatu masalah (Atikah, 2009).

3. Hubungan Pengetahuan tentang dismenore dengan Penanganan dismenore

Hasil penelitian didapatkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan cukup tentang *dysmenore* memiliki penanganan *dysmenore* non farmakologi sebanyak 10 orang (38.5%), remaja putri yang memiliki pengetahuan baik tentang *dysmenore* memiliki penanganan *dysmenore* farmakologi 37 orang (94.9%) dan tidak ada remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang tentang *dysmenore* memiliki penanganan *dysmenore* farmakologi.

Hasil uji statistik menggunakan Fisher's Exact Test Didapatkan p-value 0.002 Artinya ada hubungan pengetahuan tentang *dismenore* dengan penanganan *dismenore* pada remaja putri SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta. Kemudian, koefisien korelasi 0.388 artinya bahwa tingkat

keeratn hubungan tingkat pengetahuan *dismenore* dengan penanganan *dimenore* adalah rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuli dkk (2015) dimana hasil penelitian ini menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai $p = 0,005$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tindakan dalam penanganan *dismenorea*, H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian syahrias (2014) menunjukkan hasil perhitungan uji *Chi Square* dan nilai $p = 0.000$, karena nilai $p < 0.05$ maka H_o ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang *dismenore* dengan penanganan *dismenore*.

Pengetahuan yang dimiliki siswi tentang *dismenore* menjadi landasan terbentuknya menangani *dismenore*. Pengetahuan yang baik tentang *dismenore*, dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan untuk menangani *dismenore* dengan baik. Semakin baik pengetahuan tentang *dismenore* yang dimiliki remaja putri maka sikap yang ditunjukkan untuk menangani *dismenore* juga semakin baik. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap remaja putri untuk menangani *dismenore* dengan tepat (Syahrias, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan tentang *dismenore* sebagian besar adalah pengetahuan baik sebanyak 39 responden (60%). Penanganan *dismenore* sebagian besar adalah penanganan *dismenore* farmakologi sebanyak 53 responden (81.5%). Hasil uji statistic menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.388 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan tentang *dismenore* dengan penanganan *dismenore* pada remaja putri di SMA Negeri 2 Bantul Yogyakarta dengan keeratan hubungan yang rendah.

Bagi SMA Negeri 2 Bantul diharapkan pihak sekolah dapat bekerja sama dengan Puskesmas untuk memberikan pendidikan kesehatan salah satunya tentang kesehatan reproduksi, memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang *dismenore*. Bagi institusi pendidikan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang *dismenore* pada remaja putrid dengan adanya keterlibatan orang tua dan melakukan penelitian tentang *dimenore* pada remaja putrid secara kualitatif. Bagi didan diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih giat memberikan pelayanan kesehatan dengan upaya promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Bagi responden diharapkan responden aktif dalam menggali informasi tentang kesehatan terutama mengenai *dismenore* pada remaja putrid dan memanfaatkan waktu dengan mengikuti kegiatan positif dengan berbagai pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang telah di fasilitaskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Atikah, P & Siti, M. (2009). *Menarche Menstruasi Pertam Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- BKKBN.(2007). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: BKKBN.
- Depkes RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI 2014.
- Ningsih, et al. (2011). *Hubungan Aktifitas Fisik (Olahraga) Dengan Tingkat Nyeri Dismenore*.
- Lestari, N. M. (2013). Pengaruh Dismenore Pada Remaja. *Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA III* , 323-329.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____ (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2011). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Purnamasari, Wulan. (2013). Efektifitas Terapi Farmakologi dan Nonfarmakologi Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) Pada Siswi. *Skripsi*. Universitas Tanjungpura. Pontianak.